

# Implementasi Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting di Depok (Studi Kasus pada SD Negeri 02 Gandul, Depok)

## *Policy Implementation of the Free Nutritious Meal Program in Reducing Stunting Rates in Depok (A Case Study at State Elementary School 02 Gandul, Depok)*

Deni Malik <sup>1 \*</sup>, Khansa Suma Rabbani <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta Pusat, Indonesia

<sup>1</sup> malikdeni12@gmail.com; <sup>2</sup> sumarabbanikhansa@gmail.com;

\* corresponding author : Deni Malik

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received : July 10, 2025

Revised : December 2, 2025

Accepted : December 31, 2025

#### Kata Kunci

Implementasi;  
Kebijakan Publik;  
Makan Bergizi Gratis;  
Stunting;  
Badan Gizi Nasional;

#### Keywords

Implementation;  
Public Policy;  
Free Nutritious Meals;  
Stunting;  
National Agency for Nutrition;



This is an open access article under the CC-BY-SA license. Copyright (c) 2025  
Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi

### ABSTRACT

Program Makan Bergizi Gratis merupakan kebijakan publik yang bertujuan meningkatkan asupan gizi siswa sekolah dasar untuk mendukung pertumbuhan dan menurunkan angka stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul, Depok serta mengidentifikasi hambatan dan upaya solusinya. Teori yang digunakan adalah teori implementasi kebijakan George C. Edward III, yang meliputi variabel komunikasi, sumber daya, struktur birokrasi, dan disposisi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program berjalan cukup efektif, ditandai dengan distribusi makanan yang teratur dan dukungan dari guru serta penyedia layanan. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa perbedaan jadwal siswa, preferensi rasa terhadap makanan, dan minimnya koordinasi lintas sektor. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan komunikasi, penyesuaian waktu distribusi, dan pelibatan aktif seluruh pihak. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul telah berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek teknis dan struktural agar manfaat program dapat lebih optimal.

#### Abstract

The Free Nutritious Meal Program is a public policy aimed at improving the nutritional intake of elementary school students to support growth and reduce stunting rates. This study aims to analyze the implementation of the Free Nutritious Meal Program at State Elementary School 02 Gandul, Depok, as well as to identify the obstacles encountered and the efforts undertaken to address them. The theoretical framework applied is George C. Edward III's policy implementation theory, which encompasses the variables of communication, resources, bureaucratic structure, and disposition. This study employs a qualitative descriptive method, with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation. The findings indicate that the program implementation has been fairly effective, as evidenced by orderly food distribution and support from teachers and service providers. Nevertheless, several challenges remain, including differences in students' schedules, food taste preferences, and limited cross-sectoral coordination. The efforts undertaken include improving communication, adjusting distribution times, and actively involving all relevant stakeholders. It can be concluded that the implementation of the Free Nutritious Meal Program at State Elementary School 02 Gandul has been carried out effectively, although further technical and structural strengthening is required to optimize the program's benefits.

## PENDAHULUAN

Kekurangan gizi kronis pada anak usia sekolah dasar masih menjadi permasalahan serius dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif dan capaian

pendidikan anak. Salah satu manifestasi paling nyata dari kekurangan gizi kronis adalah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usianya [1]. Stunting umumnya terjadi akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Kekurangan zat gizi esensial pada periode ini berdampak permanen terhadap struktur dan fungsi otak, sehingga memengaruhi kemampuan belajar, konsentrasi, serta produktivitas anak di masa depan [2].

Berbagai studi menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan perkembangan kognitif dan prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan anak dengan status gizi normal. Penelitian [3] menegaskan bahwa stunting memiliki hubungan yang signifikan dengan rendahnya capaian pendidikan serta kemampuan kognitif anak di Indonesia, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia secara nasional.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka 21,5 persen, yang menunjukkan penurunan relatif kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menandakan bahwa upaya penanggulangan stunting memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur, komprehensif, dan berkelanjutan, khususnya melalui intervensi langsung yang menyentuh kebutuhan dasar anak, seperti pemenuhan gizi harian [4]. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan strategis melalui Program Makan Bergizi Gratis yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024. Program ini dirancang untuk meningkatkan akses anak terhadap makanan bergizi seimbang, sekaligus menjadi instrumen intervensi gizi langsung dalam rangka menurunkan prevalensi stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan serta kemampuan belajar anak usia sekolah [5].

Program Makan Bergizi Gratis dirancang untuk menjangkau kelompok rentan, seperti anak usia sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, melalui mekanisme pemberian makanan bergizi yang terjadwal dan terstandarisasi. Program ini tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga merupakan bagian dari pelayanan publik di bidang kesehatan dan pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini ([5]; [6]). Sebagai salah satu wilayah pelaksanaan awal, Kota Depok menjadi lokasi implementasi Program Makan Bergizi Gratis, termasuk di SD Negeri 02 Gandul sebagai sekolah dasar negeri yang ditetapkan sebagai lokasi program. Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam pelaksanaan kebijakan pemenuhan gizi karena merupakan lingkungan tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya dalam proses belajar dan pembentukan perilaku hidup sehat [7].

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah mencerminkan bentuk integrasi antara kebijakan pendidikan dan kebijakan kesehatan dalam upaya pembangunan manusia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi gizi berbasis sekolah tidak hanya berdampak pada perbaikan status gizi anak, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar, kehadiran siswa, dan capaian akademik ([8]; [3]).

Namun demikian, implementasi kebijakan publik di tingkat sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan operasional. Studi implementasi kebijakan menunjukkan bahwa hambatan seperti keterlambatan distribusi layanan, keterbatasan sarana dan prasarana, lemahnya koordinasi antarinstansi, serta kurangnya pemahaman teknis pelaksana merupakan faktor yang kerap memengaruhi efektivitas pelaksanaan kebijakan di lapangan ([9]; [10]).

Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh substansi kebijakan, tetapi juga oleh faktor-faktor pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edward III, yang menekankan empat variabel utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi, sebagai kerangka analisis dalam mengevaluasi pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul, Kota Depok [11]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul Kota Depok Tahun 2025, mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaannya, serta menggambarkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan kebijakan pelayanan publik di bidang pemenuhan gizi anak usia sekolah serta mendukung terciptanya pelayanan yang lebih efektif, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses implementasi kebijakan Program Makan Bergizi Gratis di tingkat sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif terhadap fenomena sosial melalui penggalian makna, persepsi, serta pengalaman para pelaksana kebijakan berdasarkan data naratif yang diperoleh dari observasi dan wawancara [12].

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program serta melalui observasi terhadap kegiatan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kebijakan, laporan pelaksanaan program, peraturan perundang-undangan, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian [13].

Dalam menganalisis implementasi kebijakan, penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edward III sebagai kerangka analisis. Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi [11]. Keempat variabel tersebut dipandang saling berkaitan dan menentukan efektivitas pelaksanaan kebijakan di lapangan.

Komunikasi berkaitan dengan kejelasan, konsistensi, dan efektivitas penyampaian informasi kebijakan kepada para pelaksana. Sumber daya mencakup kecukupan tenaga pelaksana, ketersediaan anggaran, serta sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan untuk menjalankan program secara optimal. Disposisi merujuk pada sikap, komitmen, dan tingkat penerimaan pelaksana terhadap kebijakan, sedangkan struktur birokrasi mencerminkan kejelasan pembagian tugas, mekanisme kerja, serta koordinasi antarunit organisasi dalam mendukung implementasi kebijakan ([9]; [10]; [11]).

Keempat aspek tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi implementasi Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program di tingkat sekolah dasar, sekaligus menilai sejauh mana implementasi kebijakan tersebut mencerminkan prinsip-prinsip pelayanan publik, seperti efisiensi, transparansi, keadilan, dan akuntabilitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi [14].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini penulis lakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam dengan informan yang terkait dengan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul, sehingga mendapatkan informasi dan data, serta dokumentasi secara langsung di lapangan yang kemudian dianalisis kembali oleh peneliti. Prosedur pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah ini berjalan melalui beberapa tahapan, yaitu Tahap Perencanaan Menu oleh penyedia, Tahap Penyaluran Makanan ke Sekolah, Tahap Distribusi Makanan kepada siswa, dan Tahap Pemantauan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi secara langsung, pelaksanaan program di SD Negeri 02 Gandul berjalan secara tertib, makanan dibagikan pada pagi hari kepada seluruh siswa penerima manfaat dengan pengawasan guru dan kepala sekolah. Makanan yang diberikan dikemas secara higienis dan mencakup unsur karbohidrat, protein, dan sayuran. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, informan yang diwawancarai sebanyak 7 (tujuh) orang, yaitu: 1) Kepala Sekolah SD Negeri 02 Gandul, 2) Seorang Guru, 3) Siswa 1, 4) Siswa 2, 5) Siswa 3, 6) Orang Tua Siswa, dan 7) Dosen Akademisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut, maka penulis dapat mengambil

kesimpulan bahwa SD Negeri 02 Gandul telah melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Makanan diberikan kepada siswa dengan pengawasan guru dan pihak sekolah secara langsung. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi tantangan dalam aspek komunikasi. Beberapa orang tua dan siswa menyatakan bahwa informasi mengenai tujuan dan manfaat program belum disampaikan secara menyeluruh. Sosialisasi hanya dilakukan di awal program dan tidak berlanjut secara berkala. Materi terkait prosedur pelaksanaan program belum sepenuhnya tersampaikan kepada seluruh penerima manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara pemerintah, pelaksana di sekolah, dan penerima manfaat masih perlu ditingkatkan agar program dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan gizi yang diharapkan.

## **Pembahasan**

Implementasi kebijakan publik merupakan proses nyata dalam penerapan program pemerintah yang bertujuan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah Program Makan Bergizi Gratis di sekolah dasar, yang dirancang untuk meningkatkan gizi anak serta mendukung proses belajar mengajar. Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan tersebut, serta mengidentifikasi hambatan dan upaya yang dilakukan dalam penerapan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul, Depok.

### **Implementasi Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting di Depok (Studi Kasus pada SD Negeri 02 Gandul, Depok)**

Berdasarkan hasil penelitian, pengumpulan data, serta observasi lapangan, penulis melakukan analisis menggunakan teori Implementasi Kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edward III. Teori ini menekankan empat variabel penting dalam implementasi kebijakan, yaitu : Komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut menjadi landasan dalam menganalisis pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul, Depok. Adapun pembahasan dari masing-masing variabel di jelaskan sebagai berikut :

#### **Komunikasi**

Implementasi kebijakan akan berjalan secara efektif apabila ukuran serta tujuan kebijakan dipahami secara menyeluruh oleh para pelaksana. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang sistematis, akurat, dan berkelanjutan agar maksud kebijakan dapat tersampaikan secara tepat sasaran. Dalam hal ini, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul menunjukkan bahwa mekanisme sosialisasi dilakukan secara hierarkis, yaitu dari kepala sekolah kepada guru, kemudian diteruskan kepada orang tua dan peserta didik. Guru memiliki peran strategis sebagai penghubung informasi antara pihak sekolah dan penerima manfaat. Meskipun demikian, terdapat inkonsistensi persepsi mengenai intensitas penyampaian informasi, di mana sebagian menyatakan sosialisasi hanya dilakukan pada awal program, sementara lainnya mengindikasikan adanya penyampaian yang lebih berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi vertikal dan horizontal masih perlu ditingkatkan. Meski sebagian siswa telah memahami bahwa program ini bertujuan untuk mendukung peningkatan asupan gizi, aspek kejelasan, transparansi, dan kontinuitas komunikasi masih memerlukan penguatan agar implementasi kebijakan dapat berjalan lebih optimal.

#### **Sumber Daya**

Dalam hal ini, implementasi Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul mencakup dua indikator utama, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia, yang berfungsi sebagai elemen pendukung dalam efektivitas pelaksanaan kebijakan di tingkat sekolah dasar. Dari aspek sumber daya manusia, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi pelaksana. Di lapangan, ditemukan bahwa pihak sekolah memiliki peran yang terbatas karena hanya berfungsi sebagai penerima manfaat tanpa keterlibatan langsung dalam pengelolaan anggaran. Meskipun demikian, guru dan staf tetap menunjukkan koordinasi yang baik dengan pihak penyedia makanan serta terlibat aktif dalam pengawasan proses distribusi. Peran ini menunjukkan bahwa meskipun secara struktural keterlibatan terbatas, secara fungsional mereka tetap menjalankan tugas dengan optimal. Sementara itu, dari aspek sumber daya non-manusia, makanan yang disediakan dinilai memenuhi standar gizi, bersih, segar, dan layak konsumsi. Fasilitas sekolah seperti tempat distribusi dan



penyimpanan juga dinilai memadai. Upaya preventif seperti uji coba makanan dan penggunaan pembeda warna pada wadah makanan sesuai usia siswa mencerminkan adanya perhatian terhadap akurasi pelaksanaan dan aspek akuntabilitas. Namun demikian, keterbatasan informasi mengenai anggaran serta minimnya pelibatan sekolah dalam pengelolaan logistik masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui komunikasi yang terbuka dan dukungan teknis yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, faktor sumber daya baik manusia maupun non-manusia merupakan aspek krusial dalam mendukung keberhasilan program. Meski terdapat keterbatasan, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul dapat dikatakan berjalan cukup efektif. Untuk menjamin keberlanjutan dan peningkatan dampak program, diperlukan peningkatan kapasitas serta pelibatan yang lebih menyeluruh dari seluruh aktor pelaksana.

### **Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap implementasi kebijakan pada suatu organisasi. Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul sudah mengikuti prosedur dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pelaksanaan program tersebut mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai standar/acuan kerja yang harus dipatuhi oleh seluruh pihak yang terlibat. Adapun mekanisme pelaksanaan program terdiri dari beberapa tahapan: Tahap pertama yaitu pengantaran makanan oleh penyedia layanan ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tahap kedua yaitu proses pendistribusian makanan oleh pihak sekolah kepada para siswa di dalam kelas. Tahap ketiga yaitu pengambilan kembali wadah makanan oleh penyedia layanan setelah makanan selesai dibagikan. Pihak penyedia memiliki tanggung jawab penuh dalam proses pengiriman dan pengambilan makanan, sedangkan pihak sekolah bertugas memastikan makanan dibagikan secara langsung dan tepat kepada siswa. Dengan adanya prosedur dan pembagian tugas yang jelas sebagai dasar kerja, maka implementasi program dapat berjalan secara tertib, terorganisir, dan sesuai dengan rencana kebijakan yang telah ditetapkan.

### **Disposisi**

Disposisi pelaksana memiliki pengaruh yang penting dalam implementasi kebijakan publik. Berdasarkan hasil penelitian, disposisi pelaksana Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul menunjukkan kecenderungan yang positif. Hal ini terlihat dari sikap antusias, komitmen tinggi, dan keterbukaan para pelaksana, seperti guru dan kepala sekolah, dalam menjalankan program. Para pelaksana tidak hanya menjalankan tugas karena kewajiban administratif, tetapi juga didorong oleh kepedulian terhadap kesejahteraan siswa. Komitmen ini semakin diperkuat dengan adanya insentif dan penghargaan yang membantu meningkatkan motivasi. Pelibatan emosional serta rasa kepemilikan terhadap program juga mendorong mereka untuk tetap semangat, meskipun menghadapi keterbatasan teknis. Dengan demikian, sikap dan dedikasi pelaksana menjadi faktor kunci keberhasilan program, sesuai dengan teori George C. Edward III yang menekankan disposisi sebagai salah satu elemen penting dalam implementasi kebijakan.

### **Hambatan Implementasi Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting (Studi Kasus pada SD Negeri 02 Gandul, Depok)**

Berdasarkan informasi dari para informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan akademisi, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul telah menunjukkan antusiasme dan dukungan yang baik dari pihak sekolah. Sikap pelaksana yang terbuka terhadap koordinasi serta komitmen dalam menjalankan program tercermin dalam disposisi yang positif. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan, baik dari aspek teknis maupun struktural. Hambatan teknis di antaranya adalah rendahnya minat siswa terhadap menu tertentu seperti sayuran, serta kendala waktu distribusi makanan karena perbedaan jam masuk dan batas waktu pengambilan wadah oleh penyedia. Sementara itu, hambatan struktural muncul akibat kurangnya koordinasi lintas sektor antara penyedia, sekolah, dan dinas terkait, serta masih terbatasnya ruang dialog dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komunikasi, penguatan koordinasi, dan evaluasi menyeluruh agar implementasi Program Makan Bergizi Gratis dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

### **Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis**

### **Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting (Studi Kasus pada SD Negeri 02 Gandul, Depok)**

Berdasarkan informasi dari para informan, upaya strategis dalam mengatasi kendala pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul dilakukan melalui komunikasi aktif dan koordinasi antara pihak sekolah dan penyedia makanan. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah konsultasi langsung terkait keluhan siswa terhadap rasa makanan, terutama pada menu sayuran yang dianggap kurang sesuai selera. Masukan dari siswa dan guru digunakan sebagai bahan evaluasi bagi penyedia dalam meningkatkan kualitas menu. Selain itu, penyesuaian waktu pengambilan wadah makanan juga dilakukan untuk menyesuaikan dengan jadwal belajar yang berbeda antar kelas. Upaya ini menunjukkan adanya fleksibilitas pelaksana dalam menghadapi tantangan teknis di lapangan. Strategi lain melibatkan penguatan koordinasi lintas sektor, peningkatan kapasitas teknis pelaksana, serta pengawasan terhadap mutu gizi makanan. Dalam hal ini, keberhasilan program tidak hanya bergantung pada distribusi makanan semata, tetapi juga pada keterlibatan aktif orang tua, kesadaran siswa, serta dukungan moral yang menjadi modal sosial dalam mendukung keberlanjutan program.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 02 Gandul telah berjalan dengan baik apabila dilihat melalui empat dimensi implementasi kebijakan menurut George C. Edward III, yaitu komunikasi, sumber daya, struktur birokrasi, dan disposisi. Komunikasi program telah dilakukan melalui jalur struktural yang relatif jelas, meskipun masih memerlukan penguatan dari sisi keberlanjutan dan keterbukaan informasi. Dari sisi sumber daya, pelaksanaan program menunjukkan adanya peran aktif dari para pelaksana di tingkat sekolah, meskipun mereka memiliki keterbatasan kewenangan dalam pengelolaan anggaran. Struktur birokrasi program berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), namun masih menghadapi tantangan koordinasi lintas sektor. Sementara itu, disposisi dari para pelaksana program, termasuk kepala sekolah dan guru, dinilai cukup positif, yang ditunjukkan melalui komitmen serta kepedulian terhadap kelancaran pelaksanaan program.

Adapun hambatan yang ditemukan dalam implementasi program ini mencakup persoalan teknis dan struktural. Dari sisi teknis, tantangan muncul dalam bentuk rendahnya penerimaan siswa terhadap beberapa menu makanan, khususnya sayuran yang dinilai kurang enak, serta ketidaksesuaian jadwal pengambilan kembali wadah makanan akibat perbedaan waktu masuk antar kelas. Secara struktural, minimnya koordinasi lintas sektor, keterbatasan informasi di tingkat pelaksana, dan rendahnya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa aspek komunikasi dan kolaborasi antar aktor belum berjalan secara optimal.

Upaya strategis yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi penguatan komunikasi antara pihak sekolah dan penyedia makanan, termasuk dalam menyampaikan masukan terkait kualitas dan variasi menu makanan. Penyesuaian jadwal pengambilan wadah juga menjadi salah satu bentuk respons terhadap dinamika teknis yang terjadi di lapangan. Selain itu, pelibatan guru, staf sekolah, dan orang tua menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan program. Di sisi lain, pemerintah daerah maupun pusat perlu mendorong penguatan koordinasi lintas sektor, peningkatan kapasitas teknis pelaksana, serta memastikan bahwa pengawasan terhadap kualitas gizi makanan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan program ini tidak hanya berjalan secara prosedural, tetapi juga mampu memberikan dampak substantif dalam menurunkan angka stunting secara nyata di tingkat sekolah dasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Rambe et al., "The Effect of Stunting on Children's Cognitive Development : Systematic Review," *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2023.
- [2] R. R. Akbar, W. Kartika dan M. Khairunnisa, "The Effect of Stunting on Child Growth and Development," *Scientific Journal*, vol. 2, no. 4, 2023.
- [3] Lestari et al., "Stunting and its association with education and cognitive outcomes in Indonesia," *BMC Public Health*, p. 24(1), 2024.

- [4] Rahmah Juliani Siregar et al., “Determinants of Stunting Among Children Under Five Years in Indonesia: Evidence from the 2021-2022 Demographic and Health Survey,” *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, vol. 3, no. 2, p. 666–676, 2024
- [5] A. W. Pambudi, “Indonesia Government’s Efforts to Eradicate Stunting Through the Free Nutritious Meal Program for Children: Opportunities and Challenges,” *Jurnal Politikom Indonesiana*, pp. 9(2), 157–182. <https://doi.org/10.35706/jpi.v9i2.13165>, 2024.
- [6] W. H. Organization, “Implementing school food and nutrition policies: a review of contextual factors,” *Nutrition and Food Safety (NFS)*, p. 99, 2021.
- [7] Bundy et al., “Optimizing education outcomes: high-return investments in school health for increased participation and learning,” *World Bank*, p. 170p, 2018.
- [8] Lesley Drake et al., “School Feeding Programs in Middle Childhood and Adolescence,” *Washington, DC: World Bank Group*, pp. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1186-3>, 2017.
- [9] M. & H. P. Hill, “Implementing public policy: An introduction to the study of operational governance (4th ed.),” *SAGE Publication Ltd*, 2022.
- [10] Deni Malik et al., “Analisis Implementasi Prosedur Pelaksanaan Lelang dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Bekasi,” *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* , vol. DOI:10.31334/transparansi.v8i1.4823, pp. 8(1):145-151, 2025.
- [11] G. C. Edward III, *Implementing public policy*, Washington, DC: Congressional Quarterly Press, 1980.
- [12] J. W. & P. C. N. Creswell, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.), SAGE Publications, 2018.
- [13] Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, Alfabeta, 2022.
- [14] M. B. H. A. M. & S. J. Miles, *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.), SAGE Publications, 2014.